



## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak

Istikomah<sup>1\*</sup>, Kristina Maharani<sup>2</sup>, Mudy Oktiningrum<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Study S1 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Email : [kristina@stikestelogorejo.ac.id](mailto:kristina@stikestelogorejo.ac.id)<sup>1\*</sup>, [mudy@stikestelogorejo.ac.id](mailto:mudy@stikestelogorejo.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [istikk20@gmail.com](mailto:istikk20@gmail.com)

**Abstract :** *Antenatal care is the midwifery care midwives provide to pregnant women before the baby's birth to ensure positive outcomes for both the mother and the baby. This care involves establishing a trusting relationship with the mother, detecting complications that could threaten life, preparing for the baby's birth, and providing health education for the mother. This descriptive study investigated pregnant mothers' cognition of antenatal care at Midwifery Clinician Siti Nurjannah Ngemplak Demak by overviewing the object. This study's population consists of primigravida pregnant women in their third trimester taken with saturated sampling or total sampling, resulting in a sample of 40 primigravida pregnant women in their third trimester. The instruments used in this study include a questionnaire on pregnant mothers' cognition about antenatal care and the Maternal and Child Health (KIA) book for pregnant mothers. The researchers analyzed the data using univariate methods that include: the characteristics of pregnant women, knowledge of pregnant women about antenatal care, and the frequency of antenatal care visits. The research findings reveal that 20 respondents, or 50%, possess the majority of high school education characteristics. In terms of employment, 26 respondents, or 65%, are employed. Most respondents were aged 20–35 years. In terms of education level, they had an average level of cognition, with a frequency of 18 respondents (45%). When it comes to the frequency of visits by pregnant women, most respondents complied, with 26 respondents (65%) reporting a visit frequency. The research findings suggest that motivating pregnant women about the importance of knowledge and antenatal care visits is a recommended strategy.*

**Keywords:** *Antenatal Care, Pregnant Mother Cognition, Visit Frequency*

**Abstrak :** *Antenatal care merupakan asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran bayi untuk bisa mengetahui hasil yang baik bagi ibu dan bayinya dengan menegakan hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang bisa mengancam jiwa, persiapan kelahiran bayi memberikan pengetahuan pendidikan kesehatan bagi ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan gambaran terhadap objek. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sampling jenuh* atau menggunakan total sampling dan didapatkan 40 ibu hamil primigravida trimester III. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dan buku KIA ibu hamil. Analisa data menggunakan univariat yang meliputi : karakteristik ibu hamil, pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care, frekuensi kunjungan antenatal care. Hasil penelitian mengenai karakteristik sebagian besar pendidikan tingkat SMA dengan frekuensi 20 responden (50%), untuk pekerjaan sebagian besar responden bekerja dengan frekuensi 26 responden (65%), sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, untuk tingkat pendidikan memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan frekuensi 18 responden (45%), dan untuk frekuensi kunjungan ibu hamil sebagian responden patuh dengan frekuensi 26 responden (65%). Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah diharapkan bisa memotivasi ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan ibu hamil dan kunjungan antenatal care.*

**Kata kunci :** antenatal care, pengetahuan ibu hamil, frekuensi kunjungan

### 1. PENDAHULUAN

*Antenatal care* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran bayi untuk bisa mengetahui hasil yang baik bagi ibu dan bayinya dengan menegakan hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang bisa mengancam jiwa,

persiapan kelahiran bayi memberikan pengetahuan pendidikan kesehatan bagi ibu (Rachmawati et al., 2021). Pemeriksaan *Antenatal Care* merupakan pencegahan penyebab kasakitan dan kematian pada ibu hamil dan anak. *Antenatal Care* merupakan pemeriksaan rutin yang dilakukan ibu hamil antara KB hingga persalinan. Tujuan *Antenatal Care* adalah untuk mempersiapkan dan menyelamatkan jiwa dan raga ibu dan anak semaksimal mungkin agar ibu dan anak dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, dan nifas dalam keadaan sehat dan normal secara fisik dan mental (Zuchro et al., 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) atau World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal setiap hari akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan, dan sebanyak 99% terdapat di negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015, rasio kematian ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (Ratnasari et al., 2022).

Secara garis besar Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Indonesia menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara (Rachmawati et al., 2021). AKI di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 97,61 KH, AKI tersebut masih belum memenuhi dari target global SDGs untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 sebesar 4.627 kematian, jumlah ini menyatakan terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2020 mengalami penurunan. Dari hasil *Long Form Sensus* penduduk 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) sudah mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan level nasional mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Ini menurun jauh hampir 45%. (Dinkes Jawa Tengah, 2021).

Tingginya risiko kematian ibu saat hamil dapat diadaptasi dengan melakukan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care*. ANC atau pelayanan *antenatal care* adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan secara teratur. Berdasarkan kebijakan program dari pemerintah kunjungan *Antenata Care* pada ibu hamil yang semula 4 kali selama kehamilan, kini diganti menurut buku KIA 2020 menjadi minimal 6 kali Selama kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3 (Muayah ; Ani, 2021).

Masih banyak ibu hamil yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya factor-faktor resiko tinggi yang mungkin di alami oleh mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya Tingkat pengetahuan, Pendidikan, dan

kurangnya informasi. Pendidikan dan pengetahuan Masyarakat sangat berperan penting untuk kesehatan ibu hamil baik diperoleh dari Pendidikan formal dan non formal.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2023 di PMB Siti Nurjannah ada 65 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Berdasarkan hasil wawancara 10 orang ibu hamil primigravida trimester III mengenai Pengetahuan *Antenatal Care* di PMB Siti Nurjannah hanya 3 ibu hamil (30%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 5 ibu hamil (50%) yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 2 ibu hamil lainnya (20%) memiliki pengetahuan kurang. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwasannya ibu masih belum mengetahui dengan benar tujuan dari pemeriksaan *Antenatal Care* selama masa kehamilan. Tujuan pemeriksaan *Antenatal Care* yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan ibu juga janin yang sedang di kandung oleh ibu, mempersiapkan persalinan, dan mencegah agar tidak terjadi gangguan yang bisa membahayakan ibu dan juga janin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu hamil untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dan buku KIA ibu hamil untuk mengetahui frekuensi kunjungan ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* atau total sampling. Analisis univariat pada penelitian ini meliputi karakteristik responden seperti pendidikan responden, paritasresponden, pekerjaan responden, usia responden, pengetahuan responden dan frekuensi kunjungan *antenatal care* responden di PMB Siti Nurjannah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak yang terletak di Jalan Raya Ngemplak Rt 08 Rw 02, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan pada 23 Juli 2024. Peneliti mengambil data menggunakan lembar persetujuan, buku KIA, dan kuesioner pengetahuan ibu hamil mengenai *Antenatal Care*. Sampel yang di ambil menggunakan total sampling sejumlah 40 ibu hamil Trimester III. Data yang terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yaitu 40 responden, semua tidak ada yang rusak.

## 1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan usia

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	8
SMP	8	20
SMA	20	50
Perguruan Tinggi	9	23
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primigravida	40	100
Multipara	0	0
Multigravida	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	14	35
Tidak Bekerja	26	65
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
<20 Tahun	12	30
20-35 Tahun	25	63
>35 Tahun	3	8
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa paling banyak responden adalah lulusan SMA dengan frekuensi 20 responden (50%), lulusan SD dengan frekuensi 3 responden (8%), lulusan SMP dengan frekuensi 8 responden (20%), dan lulusan perguruan tinggi ada 9 responden (23%).

Berdasarkan karakteristik paritas peneliti hanya meneliti ibu hamil primigravida dengan frekuensi 40 responden ibu hamil primigravida trimester III. Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa paling banyak karakteristik pekerjaan responden tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga dengan frekuensi 26 responden (65%), dan ibu hamil yang bekerja 14 responden (35%).

Berdasarkan usia didapatkan bahwa paling banyak responden berusia 20-35 tahun dengan frekuensi 25 responden (63%), <20 tahun dengan frekuensi 12 responden (30%), dan >35 tahun dengan frekuensi 3 responden (8%).

## 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care

**Tabel 2**  
Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care  
di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (100%)
Kurang	12	30
Cukup	18	45
Baik	10	25
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Antenatal Care* sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dengan frekuensi 12 responden (30%), cukup dengan frekuensi 18 responden (45%), dan tingkat pengetahuan baik dengan frekuensi 10 responden (25%).

## 3. Frekuensi Kunjungan Antenatal Care

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ANC di PMB Siti  
Nurjannah Ngemplak Demak

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (100%)
Tidak Patuh	14	35
Patuh	26	65
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh melakukan pemeriksaan antenatal care dengan frekuensi 26 responden (65%), dan yang tidak patuh dengan frekuensi 14 responden (35%).

## PEMBAHASAN

### Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 20 responden (50%). Hasil distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care berdasarkan pendidikan mendapatkan hasil tertinggi pada kategori SMA dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden (45%). Hal ini sesuai dengan pernyataan

Munib (2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan luasnya wawasan dan pengetahuan seseorang secara umum, dengan adanya pendidikan yang sebagian SMA makan akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang pelayanan dan kunjungan *antenatal care*.

Sementara itu, dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat sikap ibu dalam mencari dan memahami informasi maupun tindakan atau respon ibu terhadap informasi terhadap informasi maupun tindakan atau respon ibu terhadap informasi yang didapatnya sehingga bisa dikarenakan ibu sulit memahami dan menerima informasi yang diberikan.

Pendidikan mempengaruhi proses pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seorang semakin mudah juga seseorang menerima informasi, tingkat pendidikan seseorang menerima informasi, tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan, oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Kulsum & Muhid, 2022).

Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan dalam peningkatan pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi diyakini mengalami peningkatan pengetahuan karena informasi yang diperolehnya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal (Martining Wardani & Setiyowati, 2018).

Pada jenjang SMP Menurut Permendikbud No 4 tahun 2022 Kompetensi yang dimiliki lulusan SMP adalah Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya SNP (2022).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan semakin mudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu, pendidikan merupakan faktor yang memotivasi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Notoadmodjo (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sehingga dengan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa adanya informasi yang diberikan

bidan sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam wilayah setempat mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang *antenatal care*.

### **Paritas**

Dalam hasil penelitian tersebut, peneliti menghitung seluruh ibu hamil primigravida trimester ketiga sehingga diperoleh hasil 40 responden. Menurut pernyataan (Siregar et al., 2023) hal ini merupakan hal baru bagi ibu yang baru pertama kali hamil, oleh karena itu mereka memilih untuk menjalani tes kehamilan oleh ahli kesehatan. Disisi lain ibu yang sudah pernah melahirkan anak kembar merasa bahwa ibu sudah berpengalaman dan kurang termotivasi untuk melakukan tes kehamilan. Angka kelahiran meningkat lebih tinggi pada kelahiran pertama dan jumlah kelahiran lebih dari tiga. Ketika angka kelahiran meningkat maka angka kematian ibu juga meningkat, Risiko pada paritas 1 dapat dikelola melalui peningkatan pelayanan obstetrik, sedangkan risiko paritas 1 dapat dicegah atau dikurangi melalui Keluarga Berencana (KB).

### **Pekerjaan**

Hasil survei menunjukkan bahwa 26 responden (65%) tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga dan 14 responden (35%) bekerja. Penelitian yang dilakukan Ikha Mulfika (2017) Berdasarkan dari pekerjaan ibu terlihat mayoritas (57,1%) dari 80 responden adalah Ibu Rumah Tangga. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang lebih banyak untuk mencari berbagai sumber informasi dan memperoleh pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilakukan, banyak ibu rumah tangga yang sebagian besar aktivitasnya dilakukan dirumah dan mengurus keluarga serta anak-anak, tinggal bersama orang tua, ibu hamil sering kali beratanggung jawab untuk merawat mereka, dan para ibu seringkali berinteraksi berinteraksi satu sama lain.

Menurut Pocut (2019), pekerjaan mempengaruhi pengetahuan. Hal ini dikarenakan pekerjaan tersebut memerlukan interaksi yang intensif dengan orang lain dan meningkatkan keterpaparan individu terhadap informasi. Melalui pekerjaan orang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Dilihat dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain, orang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak berinteraksi dengan orang lain (Robiwala, 2022).

Pekerjaan ibu sangat beragam dan tugas yang besar ini dapat menyebabkan pemikiran terfragmentasi dan berkurangnya kesempatan bagi ibu untuk memperoleh informasi dari

berbagai sumber, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran atau perubahan dalam tindakan (Kuswita, 2018).

Menurut Pocut (2019), pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan. Hal ini karena pekerjaan melibatkan interaksi yang intens dengan orang lain dan meningkatkan keterpaparan individu terhadap informasi. Pekerjaan memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pada jenis pekerjaan sering berinteraksi dengan orang lain, mereka mempunyai pengetahuan lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak berinteraksi dengan orang lain (Rosa & Hermawati, 2022).

Ibu melakukan banyak pekerjaan, namun banyaknya pekerjaan dapat menyebabkan pemikiran terbagi dan berkurangnya kesempatan bagi ibu untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran serta perubahan perilaku (Desi, 2018).

Ibu yang bekerja memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar tentang kehamilan dan persalinan. Meskipun sebagian besar responden pada penelitian ini tidak bekerja, namun pengetahuan dan perilaku mereka mengenai tes kehamilan sangat baik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal, khususnya lingkungan. Lingkungan mempengaruhi proses transfer pengetahuan kepada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini mungkin terjadi atau tidak melalui interaksi yang ditanggapi oleh setiap individu sebagai pengetahuan. Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang benar ibu bisa lebih sering mengunjungi dokter dan mencegah komplikasi saat hamil sedini mungkin.

## **Usia**

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dan frekuensi tanggapan adalah 25 responden (63%). Hasil sebaran tingkat pengetahuan berdasarkan usia menunjukkan kategori cukup terdapat 12 responden berusia 20-35 tahun pada dengan hasil tertinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 40 responden ditemukan frekuensi tertinggi pada usia 20-35 tahun yang memiliki pengetahuan cukup dan usia 25 tahun yang memiliki pengetahuan cukup, hal ini didukung oleh penelitian Dharmawati (2016) penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tua seseorang maka semakin matang pula tingkat kematangan kemampuan berfikir dan kemampuan bekerjanya, serta semakin banyak pula

pengetahuan yang dapat dibentuknya dalam jangka waktu yang lama. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak, dkk (2017) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan mengenali pola pikir. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pola berpikir kita berkembang, memungkinkan kita memperoleh pengetahuan dengan baik.

Masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja yang masih hidup bebas menuju masa yang memerlukan rasa tanggung jawab. Pada masa dewasa awal, banyak tantangan yang muncul dalam kehidupan, baik aspek pribadi, sosial, fisik, budaya, dan lainnya (Alifia, 2019). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah ibu-ibu yang masih dalam tahap masareproduksi. Selama periode ini, para ibu menjadi lebih berpengetahuan tentang tes kehamilan dengan memahami segala bentuk informasi yang diberikan kepada mereka oleh para profesional kesehatan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik 40 responden ibu hamil primiravida trimester III di PMB Siti Nurjannah diketahui mayoritas responden meliputi pendidikan SMA 20 responden (50%), paritas primiravida 40 responden (100%), terdapat 26 (65%) responden yang bekerja, 25 responden (63%) yang berusia 20-35 tahun (63%). Sebanyak responden 18 (45%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 26 responden yang memiliki frekuensi kunjungan patuh terhadap kunjungan *antenatal care*.

#### 5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Kuantitatif (Issue May).
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50.
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>
- Desi, A. (2018). No Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Puskesmas Kaligarut Surabaya.
- Hartono, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Dengan Frekuensi Antenatal Care Di Rumah Bersalin Wikaden Bantul. In *Peta Puspita Dewi* (Vol. 66).
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). No. 7823–7830.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue

3).<https://repository.kemkes.go.id/book/147>

- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Martining Wardani, E. M., & Setiyowati, E. (2018). Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. *Journal of Health Sciences*, 11(1), 92–96. <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i1.123>
- Muayah ; Ani. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil tidak melakukan kunjungan 6x sesuai standar di praktik mandiri bidan sm ciledug. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(2), 72–82.
- Rachmawati, A. I., Dewi Puspitasari, R., & Cania, E. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil.
- Ratnasari, P., Yusran, M., & Iriyanti, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Sains Dan Aplikasi Volume*, 10(2), 102–109.
- Rosa, K., & Hermawati, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Desa Trasan Klaten. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 579–590. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2987>
- Siregar, S., Batubara, N. S., & Siregar, R. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Nyeri Persalinan Kala I. *Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 170–176.
- Syahza, A. (2021). Metode Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Utami, R. (2021). Hubungan kunjungan antenatal care (anc) terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester iii dalam.
- Wahyu Padesi, N. L., Suarniti, N. W., & Sriasih, N. G. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 183–189. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1421>
- Wiratmo, P. A., Lisnadiyanti, & Sopianah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>